

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum atau nifas merupakan keadaan dimana masa pemulihan alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil. Dalam masa nifas perlu melakukan perawatan untuk membantu proses involusi misalnya mobilisasi, diet, miksi, defekasi, laktasi, perawatan payudara dan dan perawatan perineum (Rosmiyati, 2017).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu disembilan negara maju (Sigalingging & Sikumbang, 2018).

Di Indonesia sendiri pendarahan postpartum menjadi penyebab utama dari 40% kematian ibu. Angka kejadian perdarahan postpartum berkisaran antara 5% sampai 15% dimana frekuensi kejadian pendarahan postpartum menurut penyebabnya yaitu: atonia uteri 50 hingga 60%, retensio plasenta 16 hingga 17%, sisa plasenta 23 hingga 24%, kelainan darah 0,5 hingga 0,8% dan ruptur perineum 4 hingga 5% (Syamsiah & Malinda, 2018).

Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2013 di Provinsi Kalimantan Barat, tercatat sebanyak 96 kasus kematian ibu, dengan rincian sebanyak 3 kasus kematian ibu hamil, 90 kasus kematian ibu pada saat persalinan serta sebanyak 3 kasus kematian ibu nifas. Sehingga jika dihitung angka kematian ibu maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 90.117, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2013 adalah sebesar 107 per 100.000 kelahiran hidup.

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan 25%, preeklamsia atau eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa puerperium 8%, emboli obstetri 3%, persalinan macet 3% dan abortus 5%.

Asuhan pada masa nifas sangat penting dilakukan oleh tenaga kesehatan guna mendeteksi adanya pendarahan masa nifas. Asuhan kebidanan masa nifas atau perawatan masa nifas adalah untuk menghindari atau mendeteksi adanya kemungkinan pendarahan postpartum dan infeksi. Oleh karena itu penolong persalinan berwaspada sekurang-kurangnya 1 jam postpartum untuk mengatasi kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan. Umumnya wanita sangat lemah setelah melahirkan, terlebih bila partus berlangsung lama. Masa nifas merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi dan diperkirakan 60% kematian ibu termasuk kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam setelah

persalinan, salah satu komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah ruptur perineum yang terjadi pada hampir semua persalinan primigravida dan tidak jarang pada persalinan berikutnya yang dapat menyebabkan perdarahan dan infeksi sehingga mengakibatkan tingginya morbiditas dan mortalitas ibu (Prawitasari et al., 2016).

Perawatan perineum merupakan proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti: biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Kebersihan vagina jika tidak terjaga dengan baik pada masa nifas dapat menimbulkan terjadinya infeksi pada vagina dan dapat meluas sampai ke rahim. Infeksi masa nifas merupakan peradangan yang terjadi pada organ reproduksi. Ibu beresiko terjadinya infeksi postpartum dikarenakan luka bekas pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genitalia termasuk episiotomi dan laserasi. Robekan jalan lahir merupakan luka atau robekan yang jaringan yang tidak teratur. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis dan asupan gizi yang baik adalah *vulva hygiene*.

Sikap seseorang melakukan personal *hygiene* dipengaruhi oleh sejumlah faktor salah satunya yaitu citra tubuh yang merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Personal *hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh individu. Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya

karena adanya perubahan fisik sehingga individu peduli terhadap kebersihannya (Pemiliana et al., 2019).

Mobilisasi yang efektif dilakukan untuk ibu nifas dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum dengan senam kegel, diantaranya untuk memperbaiki sirkulasi darah, memperbarui sikap tubuh, memperbaiki otot pelvis atau dasar panggul seorang perempuan (Wahyuni, 2017).

PERPUSTAKAAN

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan laserasi perineum di PMB Marsini Karni Kota Pontianak.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan laserasi perineum di PMB Marsini Karni Kota Pontianak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan laserasi perineum.
- b. Untuk mengetahui data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan laserasi perineum.
- c. Untuk menegakkan analisis pada ibu nifas dengan laserasi perineum.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus pada ibu nifas dengan laserasi perineum.

- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar dan teori pada kasus ibu nifas dengan laserasi perineum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk penanganan apabila terjadi kasus ibu nifas dengan laserasi perineum di PMB Marsini Karni Kota Pontianak.

2. Bagi Subjek Penelitian

Agar subjek atau masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus ibu nifas dengan laserasi perineum sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

3. Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan terjadinya laserasi perineum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sasaran

Ibu nifas dengan laserasi perineum di PMB Marsini Karni Kota Pontianak.

2. Tempat

Asuhan kebidanan ibu nifas dengan laserasi perineum di PMB Marsini Karni Kota Pontianak.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 November sampai dengan 24 Desember 2020.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Rika Nindia Sari (2014)	Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka laserasi perineum di BPM Kota Semarang	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu perawatan luka laserasi ibu postpartum dengan praktik perawatan luka laserasi di BPM Kota Semarang
2.	Jul Fitria (2015)	Hubungan pola perilaku makan ibu postpartum dengan proses penyembuhan luka episiotomi di Puskesmas kota Surabaya	Penelitian ini menggunakan survei cross sectional	Ada hubungan pola perilaku makan ibu postpartum dengan proses penyembuhan luka episiotomi
3.	Mariyatul (2016)	Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum di BPM Kota Surakarta	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan kecepatan penyembuhan luka perineum

(Sumber Data Primer Rika Nindia Sari (2014) , Jul Fitria (2015) , Mariyatul (2016))

Persamaannya adalah dengan hasil pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum. Perbedaan kasus yang dilakukan peneliti pada saat ini dengan kasus yang terdahulu adalah lokasi, subjek, waktu dan asuhan yang diberikan.